

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian dimana data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang memiliki definisi sebagai suatu penelitian dengan mengumpulkan data untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan terkait objek yang diteliti. Penelitian ini menguji pengaruh *arus kas operasi* dan *laba bersih* terhadap *dividen tunai*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1) Tempat penelitian

Tempat penelitian ini yaitu perusahaan *manufaktur sub sektor industri logam dasar* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 2) Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi

sebanyak 16 perusahaan sektor industri logam dasar yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2012-2022.

**Tabel 3.1. Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk
2	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk
3	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk
4	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk
5	CTBN	PT. Citra Tubindo, Tbk
6	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk
7	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk
8	LION	PT. Lion Metal Works, Tbk
9	BTON	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk
10	BAJA	PT. Saracentral Bajatama, Tbk
11	ALKA	PT. Alakasa Industrindo, Tbk
12	INAI	PT. Indal Aluminium Industry, Tbk
13	PICO	PT. Pelangi Inah Canindo, Tbk
14	LMSH	PT. Lionmesh Prima, Tbk
15	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk
16	PURE	PT. Trinitan Metals and Minerals, Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini ialah metode *purposive sampling*. Sugiyono (2012) menerangkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Terdapat 5 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri logam dasar yang terdaftar pada BEI selama periode 2012-2022	16
2	Perusahaan yang membagikan dividen kas minimal 5 kali dalam kurun waktu 2012-2022	5
Sampel Penelitian		5 Perusahaan

*Sumber: data diolah (2023)*

Dari 16 (enam belas) perusahaan, terdapat 5 (lima) perusahaan yang membagikan dividen kas dalam kurun waktu tahun 2012-2022 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Daftar Perusahaan yang Membagikan Dividen Tunai Dalam Kurun Waktu 2012-2022**

No	Kode	Tahun											Total
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	KRAS	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	8 x
2	LMSH	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	8 x
3	LION	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	8 x
4	TBMS	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	5 x
5	ISSP	-	-	√	-	√	√	-	-	-	√	√	5 x

*Sumber: data diolah (2023)*

**Tabel 3.4. Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk
2	LMSH	PT. Lionmesh Prima, Tbk
3	LION	PT. Lion Metal Works, Tbk
4	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk
5	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk

*Sumber:* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

##### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan yang dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) apabila data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak dapat ditemukan maka laporan tahunan dapat diunduh di website resmi perusahaan yang menjadi sampel.

##### 2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang telah tersedia, kemudian dimanfaatkan oleh peneliti. Data tersebut tersedia di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional yaitu suatu definisi yang berdasar atas sifat-sifat dapat dilihat. Definisi operasional variable pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen (X)

a. Arus kas operasi (X1)

Brigham dan Houtson (2015) berpendapat bahwa aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.

b. Laba bersih (X2)

Menurut (Horngren *et al.*, 2010), laba bersih (X2) merupakan pendapatan operasional ditambah pendapatan non operasional (seperti pendapatan bunga) dikurangi biaya non operasional (seperti biaya bunga) dikurangi pajak penghasilan, sehingga formulasinya sebagai berikut:

2. Variabel dependen (Y)

Dividen tunai (Y) merupakan sumber dari aliran kas untuk para pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia atau website resmi perusahaan yang menjadi objek dalam

penelitian, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (X), bila dua atau lebih variabel independen (Y) sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Dividen Tunai

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Arus Kas

$X_2$  = Laba Bersih

$\varepsilon$  = Error

### **2. Statistik Deskriptif**

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Menurut (dalam Sugiyono, 2011). Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur. Sedangkan menurut (Ghozali, 2016), statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif memberikan gambaran data berdasarkan variabel-variabel yang ada dalam suatu penelitian dengan menggunakan formulasi data berupa *mean*, nilai maksimum dan minimum, dan tingkat deviasi standar. Dimana, *mean* berfungsi untuk mengetahui nilai rata-rata dari suatu data. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dan nilai terbesar dari suatu data. Sedangkan, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dari rata-rata.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan menguji kelayakan data sebelum uji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk memastikan data terdistribusi normal dan di dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Beberapa uji asumsi klasik, sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal/penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dan grafik distribusi normal. Normal tidaknya suatu data dapat dilihat melalui uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, sehingga

distribusi data penelitian dapat dinyatakan normal jika mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji,  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila ditemukan variabel independen yang saling berkorelasi maka muncul variabel ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar ketentuan multikolinearitas sebagai berikut:

a) Nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

b) Nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan nilai VIF adalah:

a) Nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

b) Nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas maka penelitian yang dilakukan menjadi bias atau tidak akurat (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *scatterplot*. Model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas, di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak terkumpul di satu titik.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- 4) Titik-titik data tidak membentuk pola tertentubias atau tidak akurat.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model

regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1.) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2.) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3.) Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Jika dalam model regresi terjadi masalah autokorelasi, maka untuk mengatasinya diperlukan uji *Cochrane Orcutt* (Ghozali, 2018). Uji *Cochrane Orcutt* dilakukan dengan transformasi nilai pada setiap variabel dalam penelitian. Melalui uji tersebut akan menghasilkan nilai DW yang baru untuk menentukan keputusan apakah model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan dan mempengaruhi

variabel dependen. Koefisien determinasi dinyatakan kuat apabila nilainya lebih besar dari 0.5. Artinya bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dapat dikatakan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara *t*-hitung dengan *t*-tabel, diantaranya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### b. Uji F

Menurut (Ghozali, 2016), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.